

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bukit lawang adalah bagian kawasan konservasi dari Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) yang telah ditetapkan UNESCO sebagai salah satu warisan dunia. Bukit lawang juga merupakan wilayah wisata prioritas serta kawasan konservasi alam yang ada di Kabupaten Langkat. Kelestarian alam dari ekosistem TNGL mempengaruhi terhadap nilai ekonomi dari kawasan Bukit Lawang. Aktivitas wisata dan Aktivitas Konservasi yang ada di Bukit Lawang merupakan dua kegiatan yang memiliki prinsip berbeda sehingga harus dikelola dengan tepat dan sebaik mungkin untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal (Van Beukering, et al dalam Setiawan, 2016).

Eksplorasi tumbuhan di TNGL banyak menarik wisatawan baik secara lokal maupun internasional dan juga para peneliti untuk dapat berkunjung ke hutan TNGL Bukit Lawang. Menurut (Kusumo, Dkk. 2002). “Eksplorasi adalah kegiatan pelacakan, penjelajahan, mencari dan mengumpulkan jenis-jenis sumber daya genetik tertentu untuk dimanfaatkan dan mengamankannya dari kepunahan”. Tujuan eksplorasi tumbuhan setidaknya ada dua hal yakni, pertama spesimen tumbuhan yang belum diketahui jenis dan nama taksonominya merupakan sesuatu hal yang sangat berharga. Kedua, data/informasi tumbuhan yang dominan di suatu wilayah tertentu sehingga akan berpotensi dikembangkan lebih lanjut.

Lumut (Bryophyta) merupakan kelompok tumbuhan tingkat rendah yang tumbuh meluas di daratan. Lumut sejatinya tumbuhan kecil yang tumbuh menempel pada substrat (batu, pohon, kayu, dan tanah). Kehidupan lumut dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti suhu, kelembapan, dan cahaya. Selain itu, tumbuhan lumut juga sebagai media yang baik bagi perkecambahan biji tumbuhan tingkat tinggi dan sebagai bioindikator pencemaran lingkungan (Damayanti, 2006).

Selain sebagai objek wisata Bukit Lawang juga mempunyai daya tarik dalam aktifitas konservasi, termasuk didalamnya kekayaan flora dan fauna yang cukup besar. Kawasan ini memiliki flora salah satunya yaitu bunga Raflesia yang langka dan 3500 spesies tumbuhan lainnya ada didalamnya. Bukit Lawang juga memiliki spesies reptil ± sebanyak 103, spesies burung ± sebanyak 285, dan spesies amfibi ± sebanyak 35, serta primata (Sinuhaji, 2009). Secara umum penduduk Bukit Lawang sangat peduli terhadap kelestarian TNGL, walaupun jarak pemukiman dan aktifitas penduduk lainnya sangat berdekatan dengan kawasan TNGL. Hal itu terkait dilibatkannya penduduk untuk memelihara kelestarian kawasan tersebut. Masyarakat sekitar juga terus menjaga dan merawat Bukit Lawang.

Keberadaan Bukit Lawang hingga saat ini masih asri dengan suasana hutan tropis, lumut salah satu komponen penting dalam kawasan hutan pegunungan tropis yang berperan signifikan dalam keseimbangan air dan siklus hara hutan, berfungsi sebagai substrat, sumber makanan dan tempat bersarang bagi organisme hutan lainnya.

Oleh karena itu peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian di daerah TNGL Bukit Lawang dikarenakan memiliki fungsi penting seperti mengatur iklim (mikro) dan hidrologi daerah tersebut, Sehingga perlu dilakukan penelitian bertujuan menghimpun informasi tentang keberadaan berbagai jenis tumbuhan bryophyta yang berada di kawasan ekowisata bukit lawang.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang diatas peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Tumbuhan *Bryophyta* apa saja yang terdapat di kawasan TNGL Ekowisata Bukit Lawang ?
2. Jenis tumbuhan *Bryophyta* apa saja yang lebih dominan dikawasan TNGL Ekowisata Bukit Lawang ?

1.3 Tujuan Penelitia

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan *Bryophyta* pada kawasan TNGL Ekowisata Bukit Lawang.
2. Mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan *Bryophyta* yang lebih dominan di kawasan TNGL Ekowisata Bukit Lawang

1.4 Manfaat penelitian ini adalah :

Manfaat penelitian ini ditinjau dari teori dan praktiknya adalah :

1. Manfaat teori

Peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan penelitian pendahulu untuk penelitian selanjutnya dan dapat juga bermanfaat sebagai sumber penjelasan dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai keanekaragaman lumut dengan lingkungan khususnya substrat di Kawasan Ekowisata Bukit Lawang.
- b. Bagi dosen pengampu Mata Kuliah Tumbuhan Tingkat Rendah penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi pembelajaran tumbuhan lumut.